Artikel Penelitian

Evaluasi Perencanaan Infus Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘X’ Mojokerto Periode

Januari – Desember Tahun 2022

Nur Aini Dewi 1\*, Novia Ariani 2

1 Jurusan Farmasi, Universitas Setia Budi, l. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127

2Jurusan Farmasi, STIKES ISFI Banjarmasin Jl. Flamboyan III No.7C, Sungai Miai, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

e-mail: [ainidewi@gmail.com](mailto:ainidewi@gmail.com)

\* Corresponding Author

***Abstract***

*Drug planning is an activity process in selecting the type, quantity and price of pharmaceutical supplies according to the needs and budget. An effective planning process is to ensure the availability of drugs so as to avoid drug shortages and excesses. This study aims to determine and evaluate infusion planning at Hospital 'x'. There are 23 items of infusion type at Hospital 'x' in 2020. This research is a non-experimental study using a retrospective method. This research was conducted at the Hospital 'x' Mojokerto. Methods of data collection This study used primary data derived from interviews with the head of the pharmacy installation, as well as secondary data derived from drug planning data and infusion stock-taking reports at Hospital 'x'. Furthermore, the research results are compared with standard indicators. The results showed that the planning indicator was the percentage of the number of drug items that were held as planned (57%), the planning indicator was the percentage of the budget (97%). The planning for the realization budget has been efficient but is still not fullyeffective and needs to be improved, especially the drug planning process*

*Keywords*: *Drug planning, Evaluation, Infusion.*

**Abstrak**

Perencanaan merupakan proses kegiatan dalam pemilihan jenis, jumlah dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran. Proses perencanaan yang efektif ialah dengan menjamin ketersediaan obat sehingga dapatmenghindari adanya kekurangan dan kelebihan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi perencanaan infus di Rumah Sakit ‘x’. Terdapat 23 item jenis infus di Rumah Sakit ‘x’ tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian non ekaperimental dengan menggunakan metode yang bersifat retrospektif. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit ‘x’ Mojokerto. Cara pengumpulan data Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari wawancara dengan kepala instalasi farmasi, serta data sekunder yang berasal dari data perencanaan obat dan laporan stok opname infus di Rumah Sakit ‘x’. Selanjutnya, hasil penelitian dibandingkan dengan standart indikator. Hasil penelitian menunjukkan indikator perencanaan persentasejumlah item obat yang diadakan dengan yang direncanakan (57%), indikator perencanaan persentase anggaran (97%) Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan di Rumah Sakit ‘X’ berdasarkan kesesuaian perencanaan obat terhadap realisasi dan kesesuaian anggaran perencanaan terhadap anggaran realisasi sudah efisien tetapi masih belum sepenuhnya efektif dan perlu dilakukan perbaikan terutama proses perencanaan obat.

Kata kunci : Evaluasi, Infus, Perencanaan Obat .

1. **PENDAHULUAN**

Menurut UU No.44 tahun 2009 Instalasi farmasi rumah sakit dipimpin oleh apoteker yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat serta memberi informasi dan menjamin kualitas pelayanan dirumah sakit. Perencanaan merupakan tahap penting karena jika perencanaan obat tidak tepat, belum efektif dan kurang efisien dapat berakibat tidak terpenuhinya kebutuhan obat-obatan di pelayanan kesehatan. Jika perencanaan di rumah sakit tidak berjalan dengan baik maka akan terjadi kekurangan maupun kelebihan obat (Anonim, 2022). Infus di Rumah Sakit menjadi kebutuhan pokok yang harus selalu terpenuhi, karena infus menjadi barang emergency. Jika terapi infus tidak bisadiganti dengan terapi apapun. Dan jika terapi infus tidak berjalan dengan baik akan mengancam jiwa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Evaluasi Perencanaan Infus di Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘X’ Mojokerto Periode Januari-Desember Tahun 2020.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif karena penelitian ini dilakukan guna untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan didalam komunitas atau masyarakat. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmojo, 2020). Dengan pengambilan data secara Retrospektif penelitian ini berusaha untuk melihat kebelakang artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘x’ Mojokerto. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan izin yang telah diberikan kepada peneliti oleh pihak rumah sakit yang bersangkutan. Waktu penelitian ini dimulai pada februari 2022 sampai dengan april 2022. Dalam penelitian ini prosedur pertama yang dilakukan yaitu peneliti meminta surat pengantar perihal penelitian ke instituti pendidikan, dilanjutkan dengan peneliti mengajukan proposal penelitian yang ditujukan untuk instansi terkait, dalam hal ini Rumah Sakit ‘x’. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Rumah Sakit ‘x’. Prosedur kedua penelitian ini merupakan tahap persiapan yang meliputi perumusan masalah dan pembatasan masalah. Yang ketiga melakukan observasi dan pengambilan data-data yang akan diperlukan. Yang terakhir yaitu melakukan pengolahan data serta menarik kesimpulan dari hasil observasi. Formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2010 ). Proses kegiatan ini dapat berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, mengevaluasi. Pada tahap awal yaitu observasi dilakukan secara umum peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin melalui wawancara , wawancara dilakukan dengan penanggung jawab Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘X’.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi penelitian ini diambil berdasarkan dua indikator perencanaan yaitu kesesuaian perencanaan dalam realisasi, dan kesesuaian dengan anggaran. Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1.** Kesesuaian perencanaan terhadap realisasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jumlah item infus yang direncanakan** | **Jumlah item infus yang terealisasi** | **Persentase (%)** |
| 23 | 13 | 57 |

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa kesesuaian perencanaan kebutuhan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘X’ realisasinya untuk periode januari sampai dengan desember tahun 2020 yaitu mencapai 57% kesesuaiannya.

**Tabel 2.** Kesesuaian perencanaan terhadap realisasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jumlah anggaran yang direncanakan** | **Jumlah anggaran yang terealisasi** | **Persentase (%)** |
| 253.395.401,00 | 246.440.172,00 | 97 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kesesuaian anggaran perencanaan kebutuhan obat di Rumah Sakit ‘x’ terhadap anggaran periode januari sampai desember 2020 realisasinya mencapai 97%.

**Hasil Wawancara**

Berdasarkan wawancara dengan Apoteker penanggung jawab Instalasi Farmasi diketahui perencanaan kebutuhan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘X’ menggunakan metode konsumsi yang diterapkan berdasarkan data riil konsumsi perbekalan farmasi periode lalu. Apoteker penanggung jawab IFRS menyatakan bahwa perencanaan kebutuhan obat di Rumah Sakit Dian Husada dilakukan setiap 2 minggu sekali dan dasar perencanaan yang dilakukan berdasarkan stok pemakaian pada tahun sebelumnya. Realisasi kebutuhan obat Rumah Sakit ‘X’ pada tahun 2020 banyak mengalami perubahan dikarenakan peningkatan konsumsi obat ditahun tersebut, sehingga sering mengajukan permintaan tambahan diluar perencanaan guna memenuhi kebutuhan obat.

**Jenis Infus Yang Menjadi Prioritas**

Berdasarkan data yang telah diambil diketahui bahwa infus yang menjadi prioritas yaitu infus fast moving. Infus fast moving diambil dari data pemakian di atas 1000 fls. Ada beberapa jenus infus yaitu infus d5 ½ , infus kaen 3B, infus ns 500ml, infus paracetamol 100ml, infus rl 500ml. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non experimental karena bersifat deskriptif dari sejumlah dokumen dan data yang relevan dengan penelitian. Dengan seluruh dokumen dan data perencanaan Infus di Rumah Sakit ‘X’ sebagai populasinya, dan mengambil dokumen perencanaan obat di Rumah Sakit ‘X’ tahun 2020 sebagai sampel yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit ‘X’ Mojokerto. Waktu penelitian dimulai dari perencanaan periode januari 2020 sampai dengan desember 2020. Untuk pengambilan data penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari wawancara dengan kepala instalasi farmasi Rumash Sakit ‘x’ serta menggunakan data sekunder yang berasal dari data perencanaan dan laporan stok opname Infus periode januari- desember 2020 yang kemudian diolah dan dianalisis hingga dapat menghasilkan informasi yang diperlukan sehingga dapat menarik kesimpulan. Untuk pemakian infus piggybag yang tinggi dikarenakan dapat mengurangi resiko terjadinya plebitis untuk pasien dengan pembulu darah tipis, dan juga bisa untu mengurangi resiko terjadinya alergi karena piggybag dapat digunakan sebagai alternatif drip antibiotik. Untuk perencanaan infus high alert instalasi farmasi rumah sakit ‘x’ melakukan pembelian dengan melebihkan dari pemakain sebelumnya sehingga tidak terjadi kekosongan obat.

**Presentase Kesesuaian Perencanaan Terhadap Realisasi**

Berdasarkan dari data kesesuaian perencanaan kebutuhan barang terdahap realisasi obat di Rumah Sakit ‘X’ Mojokerto bahwa angka kesesuaian hanya mencapai 57% dari hasil perencanaan 23 item infus. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kesesuaian masih rendah dan dari hasil tersebut menunjukkan infus yang direncanakan tidak semua terealisasi dari perencanaan sebelumnya. Jika dibandingkan dari hasil penelitian (Nur Oktaviani, 2018) yang menyebutkan bahwa kesesuaiannya bisa mencapai 100% - 120%, maka perencanaan tersebut efisien tetapi belum sepenuhnya efektif, ketidak efektifan tersebut dapat dikaitkan dengan penumpukan sisa stok sebelumnya. Hasil wawancara dengan kepala instalasi farmasi rumah sakit ‘x’ ketidak efektifan ini kemungkinan disebabkan oleh adanya distributor yang tidak dapat memenuhi permintaan infus yang telah direncanakan oleh Rumah Sakit.

**Presentase Kesesuaian Perencanaan Terhadap Anggaran**

Dari hasil data kesesuaian perencanaan terhadap anggaran terdapat kesesuaian sebesar 97%, jika dibandingkan dengan hasil penelitian (Nur Oktaviani,2018) dengan presentase 100%, maka kesesuaian pada variabel ini hampir mendekati efektif.

1. **KESIMPULAN**

Evaluasi perencanaan Infus di Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘X’ periode Januari sampai Desember 2020 dengan mengacu pada variabel realisasi dan anggaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan kebutuhan infus di Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘X’ periode Januari sampai Desember 2020 belum bisa dikatakan baik, dikarenakan dari dua variabel yang dijadikan tolak ukur kesesuaian perencanaan kebutuhan belum sesuai dengan indikator penelitian, untuk variabel realisasi masih menunjukkan tingkat kesesuaian yang rendah yaitu 57% jauh dari standart yang harus mencapai yaitu 100% sampai dengan 120%, sedangkan untuk variabel anggaran didapati hasil 97% hampir memenuhi standart kesesuaian anggaran yang harus mencapai 100% Untuk infus prioritas diambil dari pemakaian infus fast moving. Infus fast moving yang pemakaiannya di atas 1000 fls setiap tahunnya.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, 2014, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 58. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah sakit. Jakarta.

Azwar, Azrul. 2010. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Binarupa Aksara. Budiono, S., Suryawati,S., Sulanto, S. D., 1999, Manajemen Obat Rumah Sakit, Magister Manajemen Rumah Sakit, Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008.

Farmakope Indonesia edisi III

Farmakope Indonesia edisi IV

Febriawati, Henni. 2013. Manajemen Logistik Farmasi Rumah sakit, Yogyakarta: Gosyen Publishing. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1197/MENKES/SK/X Tahun 2004.

Manajemen Logistik Farmasi Dan Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit. Malang : Ustara Muria. Siregar Ch.J.P., dan Amalia, L., 2004,

Manajemen Obat di Rumah Sakit, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Sidharta, Bambang., H. R. Pramestutie. 2018.

Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Pudjaningsih, D., 1996. Pengembangan Indikator Efisiensi Pengelolaan Obat di Farmasi Rumah Sakit. Tesis. Magister Manajemen Rumah Sakit, Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta Satibi, 2014 ,

Standart Pelayanan Farmasi Di Rumah Sakit. Jakarta : Lembaran Negara Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014

Standart Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta : Lembaran Negara Republik Indonesia. Notoatmodjo, soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PTRineka Cipta. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010.

Standart Pelayanan Minimum Rumah Sakit. Nomor : 129/MENKES/SK/II/2008. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Teori dan Penerapan Farmasi Rumah Sakit,Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG Undang Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. Rumah Sakit. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153.